

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

(Wawancara keluarga bapak WD dan ibu ST)

Wawancara dengan ibu TN orang tua dari ibu ST

- Penanya : Sejak kapan ibu ST mengalami keterbelakangan mental dan apa penyebabnya
- Ibu TN : Sejak kecil mbak, pas kecil tumbuh kembangnya lebih lambat dari anak-anak yang lain, penyebabnya gatau mbak dari keluarga soalnya tidak ada yang memiliki keterbelakangan mental
- Penanya : Apa ibu ST pernah bersekolah?
- Ibu TN : Pernah SD, tapi tidak lulus
- Penanya : Apa ibu mengetahui sejak kapan bapak WD mengalami keterbelakangan mental dan apakah WD pernah bersekolah?
- Ibu TN : WD juga dari kecil mbak, pernah mbak SD
- Penanya : Apa yang melatar belakangi terjadinya pernikahan antara WD dan ST
- Ibu TN : Awalnya dijodohkan mbak, ibu dari WD kesini menanyakan apakah mau jika ST dan WD dinikahkan, kemudian saya setuju karena siapa tau dengan menikah dan punya anak ST bisa hidup normal seperti manusia pada umumnya.
- Penanya : Bagaimana keseharian dari WD dan ST setelah menikah apakah hak dan kewajiban keduanya dilakukan seperti ibu ST mengurus suami, memasak dan mengurus rumah?
- Ibu TN : Iya mbak kalau ST emang dari dulu dirumah masak, nyuci bersih-bersih dia walaupun gatau apa-apa kaya uang aja gatau tapi kalau mengurus rumah bisa, tapi saat ini keduanya sudah pisah rumah jadi ST tidak mengurus WD lagi.
- Penanya : Sejak kapan bapak WD dan ibu ST pisah rumah dan yang menyebabkan bapak WD dan ibu ST pisah rumah?

Ibu TN : Sejak anaknya umur satu bulan, Saya yang melarang mereka tinggal satu rumah lagi, karena saya takut nanti kalau bersama bisa mempunyai anak lagi, sedangkan anak pertamanya saja mereka tidak bisa mengurusnya saya yang mengasuh anaknya.

Penanya : Kalau boleh tau apa pekerjaan bapak WD dan apakah ada upaya bapak WD memberi nafkah kepada ibu ST secara mereka masih berstatus suami istri

Ibu TN : Kerjanya srabutan, Upaya untuk memenuhi kewajiban suami seperti nafkah tidak mba, dia (WD) dari pisah rumah setelah punya anak tidak pernah kasih uang, malah dia kesini minta uang sama saya sambil mengamuk, anaknya juga tidak diurusi pas lebaran kesana juga tidak dikasih uang, menemui anaknya juga tidak, tetapi kalau ibunya kadang pernah kesini memberi beras sama uang jajan buat cucunya

Penanya : Kalau untuk mengurus anaknya dalam apakah ibu ST bisa?

Ibu TN : AG yang merawat dari kecil ya saya, yang ngasih uang buat jajan, pampes, susu, saya sama MN adiknya ST, ST jika disuruh buat bersih-bersih rumah, masak, mencuci bisa, tetapi kalau mengurus anak harus dibantu.

Penanya : apakah ibu ST melaksanakan shalat bu?

Ibu TN : ST tidak pernah solat mb, waktu kecil pernah saya ajarkan dulu sering saya ajak solat tapi kalau sekarang tidak pernah.

Penanya : kalau solat yang sunah apakah pernah bu seperti solat idhul fitri atau solat idhul adha?

Ibu TN : pernah tapi jarang mba.

Wawancara dengan tetangga Ibu ST

Penanya : Apa ibu mengetahui kalau bapak WD dan ibu ST sudah pisah rumah?

Ibu HT : Iya saya tau mbak, mereka pisah rumah kalau ngga salah setelah ST punya anak.

- Penanya : Apa ibu pernah melihat kalau suami dari ibu ST pak WD kesini?
- Ibu HT : Iya mbak, suaminya ST kalau kesini malah meminta uang sambil mengamuk, saya pernah liat ketika lagi bertengkar dirumahnya TN.
- Penanya : Sebelum pisah rumah apa ibu tau keseharian yang dilakukan oleh bapak WD dan ibu ST?
- Ibu HT : kalau yang saya tau pas disini WD itu sering nganggur tidak bekerja soalnya kerjanya srabutan, kalau ST dirumah biasa kaya sebelum nikah nyuci baju, masak, nyapu. Dari sebelum menikah memang sudah terbiasa nyuci baju sekeluarga, bersih-bersih rumah.
- Penanya : apakah ibu ST bisa mengurus anaknya sendiri?
- Ibu HT : Dari yang saya liat paling ST nemenin anaknya main duduk didepan rumah, kalau untuk mandikan anaknya itu ibu TN (ibu dari ST) dari bayi yang ngurus anaknya ST ibu TN karena ST tidak bisa mengurusnya, dulu mau menyusui sama menggendong anaknya saja takut.

(Wawancara dengan keluarga bapak SL dan ibu AN)

Wawancara dengan Ibu AN penyandang gangguan keterbelakangan mental.

- Penanya : Ibu kesehariannya dirumah apa?
- Ibu AN : Saya kerjanya mencari barang bekas mending biar dapat uang.
- Penanya : Kalau ibu kerja anak-anaknya sama siapa?
- Ibu AN : Ini anak saya ikut saya keliling, kalau yang satu dipesantren.
- Penanya : kalau pergi cari barang bekas biasanya kemana saja?
- Ibu AN : keliling-keliling desa

Wawancara dengan ibu SA orang tua dari bapak SL penyandang gangguan keterbelakangan mental

- Penanya : sejak kapan bapak SL mengalami keterbelakangan mental dan apa penyebabnya?
- Ibu SA : sejak kecil mbak, kalau untuk penyebabna tidak tau
- Penanya : apakah bapak SL pernah sekolah?
- Ibu SA : pernah mbak sampai SD?
- Penanya : apakah ibu tau sejak kapan ibu AN mengalami keterbelakangan mental
- Ibu SA : sama mbak dari lahir juga, kalau dia pernah sekolah di SLB juga
- Penanya : Apa yang yang melatar belakangi terjadinya pernikahan antara bapak SL dan ibu AN
- Ibu SA : SL dan AN dinikahkan karena perjodohan mbak, karena mereka berdua sama-sama mempunyai kekurangan, siapa tau dengan menikah sama orang yang mempunyai kekurangan bisa menjadi keluarga yang sakinah.
- Penanya : Bagaimana keseharian dari SL dan AN setelah menikah apakah mereka bisa memenuhi kewajiban bersamanya seperti merawat anak kemudian saling mencintai satu sama lain?
- Ibu SA : Kesehariannya SL bekerja sebagai buruh srabutan kalau AN sehari-harinya cari barang bekas, Kalau anaknya yang pertama yang mengurus ibu AN dia juga sama mempunyai keterbelakangan mental dari lahir jadi tidak disekolahkan, setiap harinya ikut ibunya keliling mencari barang bekas, untuk anak kedua normal jadi disekolahkan dan dibiayai oleh bapak ibu AN dan keluarganya sekarang dia dipesantren dan bersekolah di MTS. keduanya saling menyayangi mbak walaupun sering berantem karena mereka berdua sama-sama emosinya gampang meledak.

- Penanya : berarti untuk kebutuhan sekolah dan tambahan dipenuhi sama keluarga ibu AN?
- Ibu SA : Iya mbak, biasanya adiknya AN kesini atau bapaknya adiknya kesini sebulan sekali setiap minggu pon.
- Penanya : Apakah ibu AN memenuhi kewajibannya sebagai istri menjadi ibu rumah tangga?
- Ibu SA : Kalau AN sepertinya tidak bisa memenuhi kewajibannya sebagai istri mbak, soalnya dia setiap hari tidak pernah di rumah, kerjanya cari barang bekas keliling sambil membawa anaknya yang pertama, yang memasak buat anak saya (bapak SL) ya saya, sama bersih-bersih rumah, karena keduanya sama-sama orang yang mempunyai kekurangan jadi susah untuk mengurus diri sendiri.
- Penanya : Apakah bapak SL memenuhi kewajibannya yang bersifat non materil seperti kebutuhan bilogis, kemudian memperlakukan istrinya dengan baik.
- Ibu SA : Untuk kebutuhan sepertinya terpenuhi buktinya sudah ada anak dua, tapi karena mereka berdua orang yang memiliki kekurangan jadi tidak bisa sepenuhnya memenuhi non materi, kadang tiba-tiba berantem adu mulut tapi nanti baikan dengan sendirinya.
- Penanya : Apakah bapak SL membimbing ibu AN dalam hal agama bu?
- Ibu SA : Kalau membimbing kayanya tidak mbak, mereka itu sama-sama kurang pengetahuan dalam hal agama.
- Penanya : kalau untuk solat fardhu apakah bapak SL dan ibu AN melaksanakan bu?
- Ibu SA : kalau SL kadang melakukan solat kadang tidak mba, biasanya tak suruh solat kalau sedang dirumah, AN tidak sepertinya karena dia setiap hari tidak dirumah dan jika dirumah juga dia tidak pernah solat.

Wawancara dengan ibu NW (tetangga dari bapak SL sama ibu AN)

Penanya : Apa ibu tahu keseharian yang dilakukan oleh ibu AN dan bapak SL?

Ibu NW : Dari yang saya liat ibu AN kerjanya mulung mba sama anaknya dari pagi nanti pulange sore, kalau pak SL srabutan kadang disawah.

Penanya : Apakah ibu sering berkomunikasi dengan ibu AN?

Ibu NW : Jarang mba, paling nyapa aja kalau ketemu soalnya kan ibu AN jarang kumpul-kumpul sama tetangga

(Wawancara dengan ibu keluarga bapak SM dan ibu LL)

Wawancara dengan JH orang tua ibu LL penyandang gangguan keterbelakangan mental

Penanya : Sejak kapan ibu LL mengalami keterbelakangan mental?

Ibu JH : Sejak kecil mbak, pas umur 2 tahun perkembangannya beda sama anak anak lain

Penanya : Apakah ibu LL pernah bersekolah

Ibu JH : Pernah mbak di SD

Penanya : Apa yang melatar belakangi pernikahan antara pak SM dan bu LL?

Ibu JH : Mereka menikah karena perjodohan mba saat itu SM statusnya duda dan anak saya lajang, kebetulan saya kenal dengan orang tua dari SM.

Penanya : Bagaimana keseharian bapak SM dan ibu LL?

Ibu JH : Kesehariannya SM jualan kadang jualan cilok atau balon, kalau LL kesehariannya mengasuh anaknya.

Penanya : Menurut ibu apakah bapak SM dan ibu LL sudah memenuhi kewajibannya sebagai suami istri?

Ibu JH : Dari yang saya liat sudah mbak, mereka alhamdulillah bisa mengurus anaknya walaupun dibantu oleh saya, terus mereka juga saling mengerti

walaupun LL memiliki kekurangan tapi SM tetep setia mbak dan mau nerima LL.

Wawancara dengan bapak SM suami dari ibu LL penyandang gangguan keterbelakangan mental

Penanya : Apa pekerjaan bapak?

Bapak SM : Saya kerjanya jualan mbak, kadang jualan cilok, kadang balon

Penanya : Apakah hasil dari jualan tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga

Bapak SM : Alhamdulillah cukup mbak kalau buat makan sehari-hari.

Penanya : Apakah sebelum menikah bapak mengetahui kondisi ibu LL

Bapak SM : Sebelum menikah saya sudah mengetahui kondisi LL dan saya menerimanya.

Penanya : Sebagai kepala keluarga apakah bapak menjalankan kewajiban bapak seperti membimbing ibu LL, kemudian memberikan pendidikan agama kepada anak bapak?

Bapak SM : Kewajiban sebagai suami sepertinya sudah saya lakukan mbak, saya sering menyuruh ibu LL buat ikut pengajian dimasjid, marhabanan tahlil ibu-ibu, juga mengajarkan bagaimana bersikap dengan orang lain berbaur dengan masyarakat ketika berada diluar lingkungan rumah, berkata dengan baik dan lembut, tidak boleh melawan kepada suami. anak saya juga tak suruh ngaji setiap habis magrib.

Penanya : Bagaimana bapak dan ibu LL dalam mengasuh anak?

Bapak SM : Untuk mengasuh merawat anak setiap harinya ibu LL yang mengasuh dibantu oleh ibunya LL, Namanya orang kurang kadang butuh bantuan mbak jadi ibunya sering membantu.

Penanya : Apakah ibu LL sudah melakukan kewajibannya sebagai istri seperti mengurus rumah, kemudian mengurus anak?

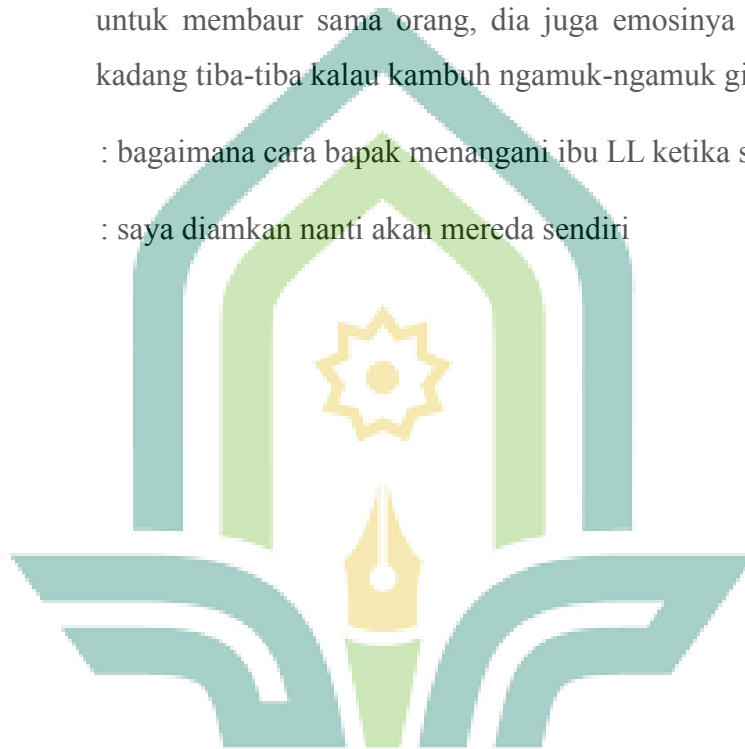
Bapak SM : Kalau kewajiban seperti mengurus rumah dibantu ibunya mbak, dia biasanya mencuci baju saja, kalau beres-beres rumah, memasak ibu JH, sama halnya mengurus anak juga bantuan dari ibunya mbak kadang ibunya yang mandiin anaknya nanti dia yang mengasuh diajak keluar rumah.

Penanya : Apakah gangguan mental yang dimiliki ibu LL mengganggu aktivitasnya sehari-hari?

Bapak SM : Iya mengganggu mbak, dia kan sulit diajak buat komunikasi jadi sulit untuk membaur sama orang, dia juga emosinya gampang mbak, jadi kadang tiba-tiba kalau kambuh ngamuk-ngamuk gitu.

Penanya : bagaimana cara bapak menangani ibu LL ketika sedang kambuh ?

Bapak SM : saya diamkan nanti akan mereda sendiri



Lampiran 2 Dokumentasi wawancara



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama	:	Lidia Afifatul Asna
Tempat	:	Batang
Tanggal Lahir	:	6, Agustus 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Alamat	:	RT/RW 001/005, Dk. Kamijoro, Ds. Sembung, Kec. Banyuputih, Kab. Batang
Email	:	afifatullidia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1) RA Masyitoh Sembung
- 2) MII Sembung
- 3) MTS NU Al-Syairiyah Limpung
- 4) SMK Syafi'I Akrom Pekalongan
- 5) UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan.

